

Mengutamakan Orang yang Butuh

<"xml encoding="UTF-8?>

Seorang musafir pernah bercerita:

Aku melihat seseorang yang sedang beristirahat dari pekerjaan berkebunnya. lalu ia membuka bekal yang berisi roti jelai(kualitas yang lebih rendah daripada roti gandum). ketika ia melihat keberadaanku, ia berkali-kali mengajakku untuk makan bersamanya, namun karena persediannya yang sedikit aku pun segan. malah sebaliknya dengan perasaan iba, aku ingin membantunya dengan memberi makanan yang berkualitas.

Seketika itu aku teringat pesan sahabatku;

Jika kau membutuhkan sesuatu, datanglah ke rumah Ali bin Abi Thalib as, niscaya dia akan membantumu dengan sebaik-baik bantuan.

Ketika aku sampai di rumah Ali bin Abi Thalib, aku sampaikan kebutuhan dan keperluanku, Hasan dan Husein putra Ali bin Abi Thalib menjamuku dengan makanan yang enak dan berkualitas. lalu aku memohon pada mereka untuk membungkus satu lagi makanan enak agar aku bisa berikan pada pekerja kebun tadi.

Aku ajak salah satu putra Ali yang bernama Hasan untuk memberikannya langsung pada pekerja kebun. sesampainya kita di kebun tersebut, Hasan berkata padaku: Dia adalah ayahku Ali bin Abi Thalib